

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan siswa agar mampu mandiri dan dapat bersaing dalam dunia kerja demi kehidupan masa depannya. Dalam pengertian yang sederhana dan umum, makna pendidikan menurut Ihsan (2011), sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya dikembangkan dalam suatu proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dapat kita artikan sebagai suatu kegiatan dimana terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang guru kepada siswa. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada komponen-komponen yang ada di dalamnya. Dari sekian banyak komponen tersebut, yang paling utama adalah siswa, guru, media pembelajaran, materi pembelajaran, serta adanya rencana pembelajaran.

Keberadaan komponen tersebut dalam sebuah proses pembelajaran merupakan hal yang penting karena komponen tersebut sangat bergantung satu sama lain. Misalkan tentang adanya guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas dapat menjalankan fungsinya secara aktif dan kondisional yang merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Guru sangat berperan dalam mewujudkan suatu situasi pembelajaran yang baik bagi siswanya

dengan menggunakan rencana pembelajaran yang baik dan sesuai sehingga proses pembelajaran yang diterima oleh siswa dapat dikontrol, serta mampu menggunakan dan memaksimalkan media pembelajaran guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikannya. Jika hal tersebut dipahami sebagai suatu kebutuhan dalam proses pembelajaran, maka akan menjadikan kegiatan pembelajaran yang lebih berkualitas.

Sanjaya (2010) menjelaskan bahwa lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas hanya dilakukan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal kemampuan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran tidaklah sama. Hal tersebut dapat dilihat dari latar belakang pendidikan guru dan motivasi serta kecintaan mereka terhadap profesinya. Ada guru yang dalam melaksanakan proses pembelajaran melakukannya dengan sungguh-sungguh, yaitu membuat perencanaan yang baik, mampu memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan dapat melihat perkembangan intelektual serta perkembangan psikologi belajar siswa. Guru yang demikian dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam proses pembelajarannya membuat perencanaan tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Keberhasilan siswa dalam proses belajar selalu mengacu pada pencapaian hasil belajar yang telah ditetapkan. Namun berdasarkan hasil observasi awal penulis, kenyataan yang ada menunjukkan bahwa hasil belajar akuntansi di kelas

XII IPS SMA Negeri 1 Tanjung Morawa masih tergolong rendah, seperti yang diperlihatkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1.

Jumlah Siswa yang Mencapai KKM dan Tidak Mencapai KKM pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Tanjung Morawa

Kelas	Tes	Jumlah Siswa	Siswa yang Mencapai KKM		Siswa yang Tidak Mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XII IPS 1	UH 1	35	15	42,86%	20	57,14%
	UH 2		16	45,71%	19	54,29%
Rata-rata				44,29%		55,71%
XII IPS 2	UH 1	38	16	42,11%	22	57,89%
	UH 2		14	36,84%	24	63,16%
Rata-rata				39,47%		60,53%
XII IPS 3	UH 1	35	14	40,00%	21	60,00%
	UH 2		16	45,71%	19	54,29%
Rata-rata				42,86%		57,14%
XII IPS 4	UH 1	38	15	39,47%	23	60,53%
	UH 2		17	44,74%	21	55,26%
Rata-rata				42,11%		57,89%

Sumber: Daftar nilai ulangan harian siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Tanjung Morawa

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata hasil ulangan siswa yang mencapai KKM hanya 42%, sedangkan 58% di bawah nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu masalah pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa adalah rendahnya pencapaian hasil belajar akuntansi siswa.

Rendahnya pencapaian hasil belajar tersebut disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru atau pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya satu arah, kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama proses pembelajaran akuntansi, hanya beberapa orang siswa yang terlihat aktif

memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru, bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru. Namun sebagian besar dari siswa tersebut terlihat kurang aktif, hanya diam, kurang semangat, mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung, dan ada yang mengganggu teman (melakukan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran). Selama pembelajaran pun guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam belajar sehingga hanya beberapa siswa saja yang terlihat semangat dan aktif dalam belajar.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka dibutuhkan suatu solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan *self directed learning* dengan bantuan media visual yang dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dickinson (dalam Huda, 2014: 263) mendefinisikan pembelajaran *self directed learning* “sebagai kondisi dimana pembelajar memiliki kontrol sepenuhnya dalam proses pembuatan keputusan terkait dengan pembelajarannya sendiri dan menerima tanggung jawab utuh atasnya, meskipun mereka bisa saja membutuhkan bantuan dan nasihat dari seorang guru.”

Proses pembelajaran yang dilakukan diharapkan mampu mengeluarkan ide atau gagasan yang dimiliki siswa, dan dapat mempermudah memahami materi pembelajaran ketika dibantu dengan media visual. Pada akhirnya, proses pembelajaran itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hutajulu (2015) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan *self directed learning* dengan menggunakan media visual (*power point*) terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa pada pokok bahasan bangun ruang kubus di SMP Negeri 18 Medan sebesar 54,08%.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendekatan *Self Directed Learning* dengan Menggunakan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2016/2017.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa hasil belajar akuntansi masih rendah?
2. Mengapa proses pembelajaran masih berpusat pada guru?
3. Mengapa guru masih belum menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran?
4. Mengapa guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran?
5. Mengapa guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam belajar?
6. Mengapa siswa kurang semangat, tidak aktif, dan mengantuk selama proses pembelajaran?

7. Mengapa guru kurang memberikan ruang yang bebas kepada siswa untuk menyampaikan ide dan gagasannya?

1.3. Pembatasan Masalah

Karena terlalu luasnya masalah, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pendekatan yang diteliti adalah pendekatan *self directed learning*.
2. Metode pembelajaran yang diteliti adalah metode konvensional.
3. Media visual yang digunakan adalah media visual dalam bentuk *power point*.
4. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2016/2017.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan pendekatan *self directed learning* dengan menggunakan media visual (*power point*) lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode konvensional pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2016/2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan pendekatan *self directed learning* dengan menggunakan media visual (*power point*) lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode konvensional pada

siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menggunakan pendekatan *self directed learning* dengan menggunakan media visual (*power point*) untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi.
2. Sebagai bahan pertimbangan kepala sekolah dan guru, khususnya guru akuntansi agar dapat menggunakan pendekatan *self directed learning* dengan menggunakan media visual (*power point*) untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi.
3. Sebagai bahan masukan dan bahan referensi bagi Universitas Negeri Medan, serta sebagai sumbangan pikiran dan bahan kajian bagi peneliti yang lain, baik dari segi teoritis maupun praktek dalam meneliti permasalahan yang sama.